

## Masyarakat Bantaran Sungai: Penggunaan Media untuk Kebutuhan Informasi

### *Riverbank Communities: The Use of Media for Information Needs*

Atika<sup>\*</sup>, Achmad Bayu Chandrabuwono, Nadila

Universitas Lambung Mangkurat, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia

\*E-mail korespondensi: [atika\\_rusli@ulm.ac.id](mailto:atika_rusli@ulm.ac.id)

Diterima: 11 Juli 2022 | Disetujui: 24 Januari 2023 | Publikasi online: 28 Januari 2023

#### ABSTRACT

*The media is one of the important elements in developing communication planning and strategy. The selection of the right media is one of the determining factors for the delivery of messages to the target, so it is necessary to know the ownership and access of media to certain communities. The objective of research was to analyze the use of media in riverbank communities in fulfill their information needs. The sample was 348 people with an error rate of 5%. The sampling technique used proportionate stratified random sampling to draw a sample based on the proportional population in each sub-district, chosen randomly. The results showed that the use of media to meet the information needs is still low in terms of frequency and duration of use. From many conventional media, the internet and social media, as well as short messages, television, and WhatsApp are the most frequent and longest used media compared to other media. The findings of this study can be a reference for communicators of health, environmental, economic, social, cultural, and other field programs in determining the right media, especially those that make riverbank communities their target audiences.*

**Keywords:** *information media, information needs, media use, riverbank communities*

#### ABSTRAK

Media menjadi salah satu elemen penting dalam menyusun perencanaan dan strategi komunikasi. Pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor penentu sampainya pesan kepada sasaran, sehingga perlu mengetahui kepemilikan dan akses media pada masyarakat tertentu. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis penggunaan media pada masyarakat bantaran sungai dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sampel sebanyak 348 orang dengan taraf kesalahan 5%. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk menarik sampel berdasarkan proporsional jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan, dipilih secara random dengan melihat karakteristik geografis responden adalah yang berdomisili di bantaran sungai dalam wilayah Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan informasi pada masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai Kota Banjarmasin masih termasuk rendah dalam hal frekuensi dan durasi penggunaan. Dari sejumlah media konvensional, internet dan media sosial, serta pesan singkat, diketahui bahwa televisi dan whatsapp menjadi media yang paling sering dan paling lama digunakan dibanding media lainnya. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para komunikator program kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, maupun program bidang lainnya dalam menentukan media yang tepat, khususnya yang menjadikan masyarakat bantaran sungai sebagai khalayak sasarannya.

**Kata kunci:** kebutuhan informasi, masyarakat bantaran sungai, media informasi, penggunaan media



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Forum Komunikasi Pembangunan Indonesia and Asosiasi Penerbitan Jurnal Komunikasi Indonesia.

E-ISSN: 2442-4102 | P-ISSN: 1693-3699

## PENDAHULUAN

Jumlah sungai di Banjarmasin berdasarkan data Dinas Sumber Daya Air dan Drainase Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 102 sungai yang terdiri dari tiga kategori: sungai besar, sungai sedang, dan sungai kecil. Masyarakat Kota Banjarmasin tidak hanya menjadikan sungai sebagai sumber mata pencaharian mereka, namun juga menggunakan sungai untuk sejumlah aktivitas mulai dari mencuci, mandi, tempat buang air, bahkan masih ada yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Perilaku masyarakat di bantaran sungai masih membuang sampah di sungai (Farizi, 2021; Kospa & Rahmadi, 2019; Mahda et al., 2019; Riswan, 2018; Penny et al., 2016; Isthoiyani et al., 2016; Teguh Perdana Putra, 2016).

Rismawati et al. (2020) telah melakukan kajian tentang persepsi dan perilaku masyarakat terhadap pencemaran air di Sungai Martapura, dan hasil temuannya mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat tergolong buruk sehingga peran pemerintah dan tokoh masyarakat diperlukan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Chandrabuwono & Atika (2019) juga mengungkapkan bahwa pemerintah dan pihak terkait perlu menyusun pesan yang mudah dipahami karena masyarakat bantaran sungai yang menjadi objek penelitiannya masih memiliki pendidikan yang rendah dan membuat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan sungai.

Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melakukan sejumlah upaya untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, termasuk lingkungan tempat tinggal yang dilewati oleh aliran sungai. Hasil temuan Maulina & Atika (2021) mengungkapkan bahwa DLH Kota Banjarmasin telah menggunakan sejumlah media informasi dan komunikasi untuk memperluas penyebaran pesan-pesan kepedulian lingkungan sungai kepada masyarakat, mulai media luar ruang sampai penggunaan media sosial. Salah satu pesan penyadaran tentang akibat dari ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sungai disampaikan DLH Kota Banjarmasin melalui media Instagram sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pesan kepedulian lingkungan melalui media Instagram @knps\_dlhbjm, 30 Juni 2021

Gambar 1 memuat konten Instagram yang menunjukkan terjadi penumpukan sampah di sungai, DLH Kota Banjarmasin melalui *caption*-nya menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi akibat warga yang membuang sampah sembarangan (*Han, warga kam asal timbai ja.. Ni akibatnya...*). Informasi yang disampaikan melalui sejumlah media, baik tentang lingkungan, informasi kesehatan, maupun informasi lainnya pada beberapa kelompok masyarakat akan sampai ketika masyarakat sasaran menggunakan media tersebut, begitupun sebaliknya. Sejumlah temuan mengungkapkan tentang pemanfaatan maupun efektivitas penggunaan media sosial, baik dalam hal pelestarian lingkungan, pencegahan penyakit, peningkatan layanan, dan lainnya (Irfan Fauzi & Yuliati, 2022; Dwhy Dinda Sari, 2021; Theresia et al., 2021; Utami & Zanah, 2021; Andi Tenri Sapada & Muhammad Ikbal, 2020; Audry et al., 2020; Kapriani & Lubis, 2014). Media menjadi salah satu elemen penting dalam menyusun perencanaan dan strategi komunikasi. Pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor penentu sampainya pesan kepada sasaran, sehingga perlu mengetahui kepemilikan dan akses media pada masyarakat atau kelompok tertentu.

Pola penggunaan media saat ini mulai berkembang seiring dengan kemunculan dan perkembangan jenis media baru. Imran (2014) mengungkapkan bahwa perubahan pola penggunaan media ditandai oleh

adanya aktivitas yang diarahkan pada penggunaan media internet dan media telepon seluler, walaupun jumlah waktu yang disediakan anggota masyarakat untuk aktivitas penggunaan radio dan televisi masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan internet dan ponsel yang relatif masih minim. Masyarakat memiliki sejumlah alternatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan asumsi yang dibangun dalam teori *uses and gratification*, bahwa khalayak secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Penggunaan media dan kebutuhan informasi masyarakat, khususnya pada masyarakat bantaran sungai, sampai saat ini belum terungkap. Data atau hasil penelitian tentang penggunaan media informasi bagi masyarakat yang berdomisili di bantaran sungai belum ada. Berdasarkan hal tersebut, perlu diteliti tentang masyarakat bantaran sungai dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pada masyarakat bantaran sungai dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Penelitian penggunaan media informasi pada masyarakat bantaran sungai penting untuk dilakukan, karena sampai saat ini belum ada data atau hasil penelitian yang mengungkap tentang penggunaan media untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di bantaran sungai, padahal data tersebut sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh sejumlah pihak, diantaranya adalah pihak pemerintah dalam menentukan saluran atau media yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat bantaran sungai. Selain pemerintah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk para komunikator program kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, maupun program lainnya yang menjadikan masyarakat bantaran sungai sebagai sasarannya.

Pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat melalui media termasuk tinggi, hasil penelitian tentang tingkat pemenuhan kebutuhan informasi tersebut diungkapkan oleh Atika, A., Lubis, D. P., & Rangkuti (2017) bahwa media lokal dapat menjadi media pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat. Dengan perkembangan media informasi, dan kemunculan media baru saat ini membuat pilihan media masyarakat semakin beragam. Imran (2014) mengungkapkan bahwa perubahan pola penggunaan media ditandai oleh adanya aktivitas yang diarahkan pada penggunaan media internet dan media telepon seluler, walaupun jumlah waktu yang disediakan anggota masyarakat untuk aktivitas penggunaan radio dan televisi masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan internet dan ponsel yang relatif masih minim.

Penggunaan media cenderung tidak sama pada setiap tempat, Imran (2014) menemukan penggunaan media internet dan telepon seluler di Jakarta lebih tinggi dibanding tiga daerah lainnya (Bengkulu, Jambi, dan Bangka Belitung). Dalam hal pemanfaatan media informasi, kelompok petani memiliki persepsi positif terhadap strategi penyuluh dalam pemanfaatan informasi (Oktarina et al., 2019). Akses informasi masih menjadi permasalahan pada beberapa kelompok, Wijaya et al. (2019) masih menemukan rendahnya ketersediaan sarana akses bagi kalangan penyuluh, begitu pula halnya dengan hasil temuan yang mengungkapkan bahwa intensitas pemanfaatan media massa yang rendah disebabkan oleh tingkat kepemilikan media massa yang juga rendah (E. O. M. Anwasa et al., 2009). Dari sisi jenis media, pemanfaatan televisi, radio, dan media Internet dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di kawasan pedesaan masih kurang memadai, disebabkan tingkat pendidikan dan akses informasi yang rendah (Burhan, 2018), bahkan Rodin (2020) mengungkapkan bahwa masih ada masyarakat yang belum sadar informasi, dimana masyarakat pedesaan yang menutup diri dari informasi dari luar. Dalam hal mengasah kemampuan literasi informasi, terdapat beberapa faktor pembatas seperti faktor bahasa, pemahaman tentang tata cara dan pemanfaatan fitur, dan keterbatasan fasilitas dalam fitur yang disediakan (Raya et al., 2018).

Penelitian penggunaan media pada masyarakat bantaran sungai dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masih belum ditemukan, padahal data tersebut cukup penting diantaranya untuk menyusun strategi program-program komunikasi kesehatan maupun komunikasi lingkungan, khususnya strategi dalam penentuan media yang tepat untuk khalayak sasaran. Contoh tentang Program revitalisasi sungai yang digalakkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, dimana media menjadi salah satu poin penting dalam menyebarkan pesan-pesan persuasif untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, sebagaimana hasil temuan Chandrabuwono & Atika (2019) dan Maulina & Atika (2021). Sejalan dengan temuan Suri (2019) yang mengungkapkan bahwa pembangunan nasional akan baik ketika media komunikasi digunakan dengan benar oleh masyarakat.

Penelitian tentang masyarakat bantaran sungai belum begitu banyak dilakukan, khususnya dalam hal penggunaan media informasi. Rochgiyanti (2013) mengungkapkan bahwa sungai memiliki sejumlah manfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Fungsi sungai bagi masyarakat Kota Banjarmasin,

yaitu fungsi transportasi, sarana ekonomi, interaksi dan sosialisasi. Penelitian ini tidak membatasi pada satu media tertentu, namun menganalisis penggunaan berbagai media pada masyarakat bantaran sungai dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Atika & Lubis (2017) mengungkapkan bahwa frekuensi dan durasi mendengarkan media merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi.

Data karakteristik masyarakat yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri adalah geografis dan demografis. Morissan (2015) mengungkapkan bahwa segmentasi audien berdasarkan demografi diantaranya terdiri dari usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tertinggi yang dicapai, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, agama, suku, dan sebagainya. Adapun dalam penelitian ini, karakteristik masyarakat yang digunakan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 28 Tahun 2013. Untuk variabel penggunaan media, mengadopsi dari hasil penelitian Shen et al. (2018) yang membagi media informasi menjadi media tradisional (televise/radio/koran/majalah), situs internet, situs media sosial (Facebook dan Twitter), dan pesan instan (WeChat dan WhatsApp).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification* yang mengungkapkan bahwa khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu Kriyantono (2020). Penggunaan media sangat erat kaitannya dengan *media exposure* atau terpapar media. Penelitian ini mengoperasionalkan penggunaan media dengan mengacu pada jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan (Sari E.S., 1993).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tindakan masyarakat di bantaran sungai dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Lokasi penelitian di Kota Banjarmasin, dengan populasi berjumlah 715703 orang (jumlah penduduk Kota Banjarmasin – Sumber: data BPS Kota Banjarmasin, update 24 Januari 2022).

Jumlah sampel penelitian sebanyak 348 orang. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan tabel penentuan sampel Isaac and Michael, dengan N = 700000 sampai 750000, dan taraf kesalahan 5%. Adapun Teknik penarikan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk menarik sampel berdasarkan proporsional jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Jumlah sampel pada masing-masing kecamatan dipilih secara random dengan karakteristik geografis responden adalah yang berdomisili di bantaran sungai dalam wilayah Kota Banjarmasin.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian berdasarkan Proporsional Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Banjarmasin

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
Banjarmasin Selatan	167.192	81
Banjarmasin Timur	127.190	62
Banjarmasin Barat	153.548	75
Banjarmasin Tengah	96.370	47
Banjarmasin Utara	171.403	83
<b>Total</b>	<b>715.703</b>	<b>348</b>

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada para warga Kota Banjarmasin yang berdomisili di bantaran sungai. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada 30 responden untuk menentukan ketepatan dan kecermatan, serta kekonsistenan sebuah pengukuran. Uji validitas pada setiap item instrumen >0.8 dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha sama dengan 0.890 yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan valid dan reliabel. Adapun instrumen penelitian mencakup unit analisis:

1. Karakteristik responden: usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial (pengeluaran dalam sebulan), pendidikan terakhir, pekerjaan
2. Penggunaan media informasi (jenis media yang digunakan, frekuensi, dan durasi)
  - a. Konvensional : surat kabar, majalah, radio, televisi
  - b. Internet dan media sosial : website, facebook, Instagram, twitter, tiktok
  - c. Pesan instan : whatsapp, line, wechat, sms

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dan selanjutnya disajikan melalui tabel frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan media untuk kebutuhan informasi masyarakat bantaran sungai disajikan berdasarkan frekuensi dan durasi dalam menggunakan 14 media, baik media konvensional, internet dan media sosial, serta media dengan jenis pesan singkat. Data tersebut bersumber dari 348 responden dengan karakteristik demografis yang disajikan pada Tabel 2, yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial (pengeluaran dalam sebulan), pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

**Tabel 2.** Jumlah responden berdasarkan karakteristik demografis

Karakteristik responden	f	%
Usia (tahun)		
<15	22	6.3
15-19	52	14.9
20-24	37	10.6
25-29	28	8.0
30-34	34	9.8
35-39	39	11.2
40-50	71	20.4
>50	65	18.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	146	42.0
Perempuan	202	58.0
Status ekonomi sosial (pengeluaran dalam sebulan)		
< 500.000	60	17.2
500.001 - 700.000	31	8.9
700.001 - 1.000.000	48	13.8
1.000.001 - 2.000.000	105	30.2
2.000.001 - 3.000.000	57	16.4
> 3.000.000	47	13.5
Pendidikan terakhir		
Tidak tamat SD	27	7.8
Tamat SD	94	27.0
Tamat SLTP	86	24.7
Tamat SLTA	123	35.3
Diploma	5	1.4
Perguruan Tinggi	13	3.7
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polri	5	1.4
Pegawai Swasta	13	3.7
Pensiunan	1	0.3
Wiraswasta	20	5.7
Ibu rumah tangga	242	69.5
Pelajar	45	12.9
Mahasiswa	5	1.4
Tidak bekerja	17	4.9
<b>Total</b>	<b>348</b>	<b>100</b>

Masyarakat bantaran sungai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran usia yang cukup beragam, mulai dari kurang 15 tahun sampai dengan usia di atas 50 tahun. Terdapat 6.3% yang memiliki usia kurang dari 15 tahun, dan mencapai 20% dengan kelompok usia lebih dari 50 tahun. Kelompok usia terbanyak terdapat pada usia 40 – 50 tahun dengan persentase 20.4%, dan usia >50 tahun sebesar 18.7%. Adapun sebaran berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak dari laki-laki, namun dengan besaran persentase yang tidak begitu jauh antara keduanya.

Pengeluaran masyarakat bantaran sungai dalam sebulan mulai dari di bawah 500 ribu rupiah sampai pengeluaran yang melebihi 3 juta rupiah. Terdapat 30.2% yang memiliki pengeluaran dengan kisaran 1 sampai 2 juta. Persentase tersebut termasuk paling tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya.

Dari sisi pendidikan, walaupun sudah ada yang memiliki pendidikan sampai perguruan tinggi (3.7%), namun masih terdapat 7.8% yang tidak tamat SD, sementara selebihnya hampir merata menyebar pada tingkat pendidikan lainnya, yaitu telah menamatkan jenjang SD dan SLTP. Adapun pendidikan terakhir didominasi oleh responden yang tamat pada jenjang SLTA dengan besaran 35.3%.

Pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat bantaran sungai dalam penelitian ini mayoritas ibu rumah tangga dengan persentase paling tinggi (69.5%) dibanding jenis pekerjaan lainnya yang berkisar 1% sampai 13%. Masih terdapat 4.9% masyarakat yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan.

Data karakteristik demografi masyarakat bantaran sungai dalam publikasi ini tidak sampai pada tahap analisis pengaruh terhadap penggunaan atau akses mereka terhadap informasi, namun dari hasil temuan pada beberapa kelompok masyarakat yang lain, seperti pada kelompok nelayan ditemukan bahwa tidak semua komponen karakteristik berhubungan dengan akses sumber informasi melalui media cetak dan media elektronik, sementara pendidikan non formal berhubungan nyata dengan pemanfaatan media surat kabar dan televisi (Sugiharto et al., 2008). Pada kelompok lainnya lagi seperti penyuluh, faktor yang paling dominan mempengaruhi dalam pemanfaatan media informasi adalah faktor pendidikan dan faktor umur (Nurfathiyah, 2019). Adapun pada kelompok petani ditemukan bahwa karakteristik (umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan jumlah kepemilikan media) berhubungan dengan penggunaan dan pemanfaatan internet (Ibadh Dwi Satyo Handika & Asri Sulistiawati, 2021).

Data penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat bantaran sungai di Kota Banjarmasin disajikan pada Tabel 3 (frekuensi penggunaan media) dan Tabel 5 (durasi penggunaan media). Data yang disajikan berdasarkan jenis media informasi yang berjumlah 14, yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, website, facebook, instagram, twitter, tiktok, youtube, whatsapp, telegram, line, wechat, dan sms.

**Tabel 3.** Persentase frekuensi penggunaan berdasarkan jenis media informasi

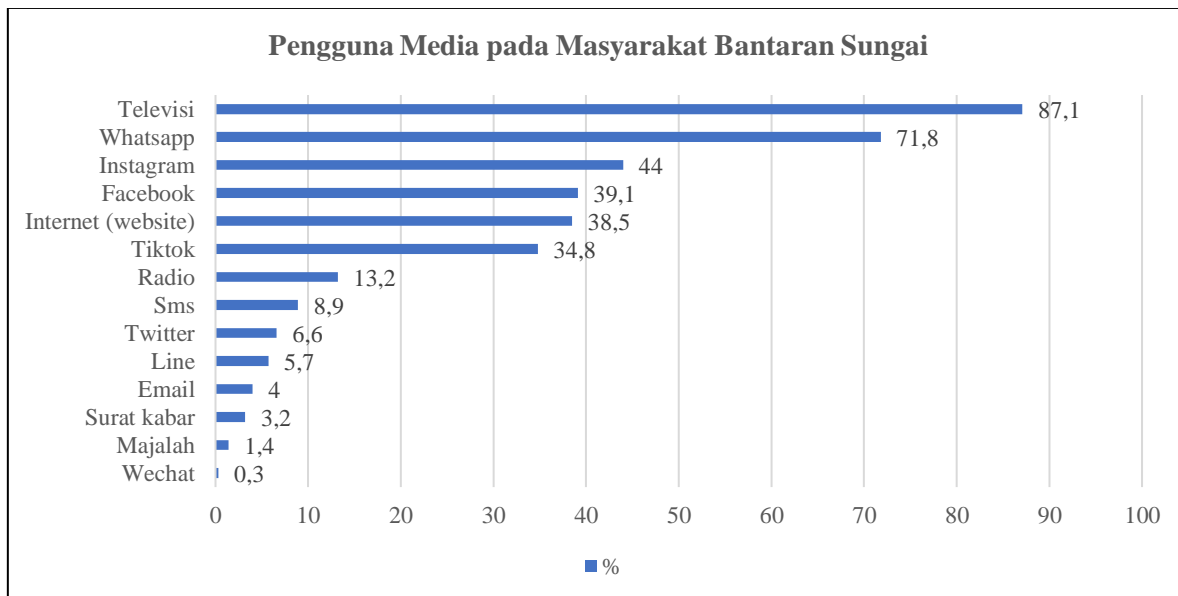
Media Informasi	Frekuensi Penggunaan (%)				Mean	Kategori*
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu		
Surat kabar	96.8	2.3	0.9	0	0.04	Rendah
Majalah	98.6	1.4	0	0	0.01	Rendah
Radio	86.8	5.5	4.0	3.7	0.25	Rendah
Televisi	12.9	48.3	19.8	19.0	<b>1.45</b>	<b>Sedang</b>
Internet (website)	61.5	19.5	14.9	4.0	0.61	Rendah
Facebook	60.9	13.2	18.1	7.8	0.73	Rendah
Instagram	56.0	7.8	21.6	14.7	0.95	Rendah
Twitter	93.4	2.0	3.7	0.9	0.12	Rendah
Tiktok	65.2	6.0	16.7	12.1	0.76	Rendah
Whatsapp	28.2	19.0	30.7	22.1	<b>1.47</b>	<b>Sedang</b>
Line	94.3	2.0	3.7	0	0.09	Rendah
Wechat	99.7	0.3	0	0	0.00	Rendah
Sms	91.1	7.5	1.1	0.3	0.11	Rendah
Email	96.0	3.2	0.6	0.3	0.55	Rendah

\*Ket: 0.00-1.00 (rendah); 1.01-2.00 (sedang); 2.01-3.00 (tinggi)

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa banyak media yang tidak digunakan dalam mencari informasi oleh masyarakat yang berdomisili di bantaran sungai. Lebih dari 90% masyarakat dalam mencari dan memenuhi kebutuhan informasinya tidak pernah menggunakan surat kabar, majalah, twitter, line, wechat, sms, dan email. Frekuensi penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai yang termasuk rendah dengan mean kurang dari satu adalah 3 media konvensional (surat kabar, majalah, radio); 5 media internet dan media sosial (website, facebook, instagram, twitter, tiktok); dan 4 media pesan instan (line, wechat, sms, email). Adapun frekuensi penggunaan media televisi dan whatsapp termasuk kategori sedang dengan mean 1.45 dan 1.47. Penggunaan televisi pada masyarakat bantaran sungai berbeda dengan penggunaan televisi pada rumah tangga usaha pertanian di kawasan pedesaan, sebagaimana yang diungkapkan Burhan (2018) bahwa pemanfaatan televisi dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di kawasan pedesaan masih relatif minimal, begitupun hasil temuan pada kelompok petani lainnya yang mengungkapkan bahwa perilaku komunikasi dalam proses pencarian dan penyebaran informasi melalui media massa masih dalam kategori rendah (Fuady et al., 2012).

Televisi menjadi media yang paling banyak digunakan, yaitu sebesar 87.1%, namun terlihat sudah jarang digunakan (48%). Saat ini, media yang paling sering dan selalu digunakan oleh masyarakat adalah

whatsapp, yaitu sebuah aplikasi pesan instan berbasis android. Pengguna whatsapp dalam penelitian ini sebesar 71.8%, terbanyak kedua setelah televisi. Selain kedua media tersebut, dalam memenuhi kebutuhan informasinya, masyarakat juga cukup sering menggunakan internet dan media sosial yaitu instagram, facebook, dan tiktok. Gambar 2 menunjukkan persentase pengguna media pada masyarakat bantaran sungai di Kota Banjarmasin dalam memenuhi kebutuhan informasinya.



**Gambar 2.** Persentase Pengguna Media pada Masyarakat Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin

Gambar 2 menunjukkan bahwa televisi dan whatsapp menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat bantaran sungai di Kota Banjarmasin dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka, dengan persentase penggunaan diatas 70%. Adapun media yang paling banyak digunakan setelah televisi dan whatsapp adalah instagram, facebook, website, dan tiktok, dengan persentase 30 % sampai 50%. Selebihnya, media yang penggunanya kurang dari 15% adalah radio, sms, twitter, line, email, surat kabar, majalah, dan wechat. Data yang disajikan pada Gambar 2 walaupun tidak sepenuhnya sama, namun cukup sejalan dengan hasil temuan yang mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna media cenderung menggunakan media sosial populer untuk hiburan maupun pendidikan (Hermawansyah & Pratama, 2021). Masyarakat bantaran sungai Kota Banjarmasin yang menggunakan dan memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasinya, membuktikan Teori *Uses and Gratification* yang berfokus pada alasan seseorang memilih media tertentu untuk digunakan. Pengguna mayoritas dari masing-masing media diketahui berdasarkan hasil olahan data silang yang dilakukan antara penggunaan media dan karakteristik responden, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Pengguna mayoritas berdasarkan media yang digunakan

Media Informasi	Pengguna Mayoritas				
	Usia (tahun)	JK	Pengeluaran per bulan (rupiah)	Pendidikan	Pekerjaan
Surat kabar	30-34	L	>3 juta	Perguruan tinggi	PNS/TNI/Polri
Majalah	20-24	P	1-2 juta	Tamat SLTA	Pegawai swasta
Radio	40->50	P	1-2 juta	Tamat SD & SLTA	Wiraswasta
Televisi	40->50	P	1-3 juta	Tamat SD - SLTA	IRT
Internet (website)	15-24	L	<500 ribu	Tamat SLTA	Pelajar
Facebook	15-19	P	1-2 juta	Tamat SLTA	IRT dan wiraswasta
Instagram	15-24	P	<500 ribu	Tamat SLTA	Pelajar & mahasiswa
Twitter	20-24	L	1-2 juta	Tamat SLTA	Pegawai swasta
Tiktok	15-24	P	<500 ribu	Tamat SLTP-SLTA	Pelajar
Whatsapp	15-50	P	1-2 juta	Tamat SD - SLTA	IRT, Pelajar, pegawai swasta
Line	15-24	P	<500 ribu	Tamat SLTA	Pelajar
Wechat	20-24	L	>3 juta	Tamat SLTA	Pegawai swasta
Sms	40->50	P	700 ribu-2 juta	Tamat SLTA	IRT dan wiraswasta
Email	20-24	L	>3 juta	Perguruan tinggi	Pegawai swasta

Pengguna media untuk kebutuhan informasi masyarakat bantaran sungai, khusus untuk televisi sebagai media yang memiliki pengguna cukup banyak mayoritas digunakan oleh kelompok usia 40 tahun sampai dengan >50 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan profesi mayoritas ibu rumah tangga. Sehubungan dengan usia dan jenis kelamin, hasil temuan Prasanti (2018) pada remaja perempuan mengungkapkan bahwa mereka (remaja perempuan) menggunakan media komunikasi yang beragam. Dalam hal pencarian informasi kesehatan, selain memilih menggunakan literatur jurnal online, remaja perempuan juga menggunakan media online berupa situs portal kesehatan, whatsapp, instagram, dan facebook.

Berdasarkan data pada Tabel 4, whatsapp mayoritas digunakan pada semua kelompok usia yaitu mulai dari usia 15 sampai 50 tahun dengan mayoritas profesi ibu rumah tangga, pelajar, dan pegawai swasta. Data pengguna media mayoritas tersebut dapat dilakukan analisis pengaruh sebagaimana yang dilakukan Burhan (2018) yang menghasilkan temuan bahwa penggunaan media dalam pemenuhan informasi disebabkan pendidikan dan akses informasi yang rendah. Pengguna mayoritas media lainnya selengkapnya disajikan dalam Tabel 4. Selain frekuensi penggunaan, penelitian ini juga mengungkapkan lamanya masyarakat bantaran sungai di Kota Banjarmasin dalam menggunakan media dengan satuan hari. Tabel 5 menyajikan persentase durasi penggunaan berdasarkan jenis media informasi.

**Tabel 5.** Persentase durasi penggunaan berdasarkan jenis media informasi

Media Informasi	Durasi Penggunaan per hari (%)				Mean	Kategori*
	Tidak pernah	< 3 jam	3-6 jam	> 6 jam		
Surat kabar	96.8	3.2	0	0	0.03	Rendah
Majalah	98.6	1.1	0	0.3	0.03	Rendah
Radio	86.8	8.1	3.4	1.7	0.20	Rendah
Televisi	12.9	59.8	21.6	5.7	<b>1.20</b>	<b>Sedang</b>
Internet (website)	61.5	29.9	7.8	0.9	0.46	Rendah
Facebook	60.9	27.3	10.3	1.4	0.52	Rendah
Instagram	56.0	16.1	22.4	5.5	0.77	Rendah
Twitter	93.4	4.9	1.4	0.3	0.09	Rendah
Tiktok	65.2	13.3	16.4	5.2	0.60	Rendah
Whatsapp	28.2	33.8	31.0	6.9	<b>1.16</b>	<b>Sedang</b>
Line	94.3	5.4	0.3	0	0.06	Rendah
Wechat	99.7	0.3	0	0	0.00	Rendah
Sms	91.1	8.3	0.6	0	0.09	Rendah
Email	96.0	4.0	0	0	0.04	Rendah

\*Ket: 0.00-1.00 (rendah); 1.01-2.00 (sedang); 2.01-3.00 (tinggi)

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa lamanya waktu yang digunakan masyarakat dalam menggunakan media didominasi oleh kategori rendah dengan mean <1.00. Media yang paling lama digunakan masyarakat dengan durasi > 3 jam dalam sehari dengan persentase mencapai 10% sampai 40% adalah televisi, facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp. Dari 5 media tersebut, televisi dan whatsapp memiliki mean yang lebih tinggi (1.20 dan 1.16) dengan kategori termasuk sedang. Tidak ada satupun media yang termasuk kategori tinggi dalam hal durasi penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat bantaran sungai.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bantaran sungai dalam menggunakan media sosial (yang masih tergolong rendah). Rendahnya penggunaan masyarakat bantaran sungai terhadap media sosial perlu menjadi pertimbangan sejumlah pihak dalam mengkomunikasikan baik informasi maupun program pembangunan. Pada beberapa hasil temuan mengungkapkan bahwa Lembaga pemerintah menggunakan media sosial dalam mendiseminasikan informasi dan kebijakan kepada masyarakat (Arisanty et al., 2020). Berbeda halnya dengan Rodiah et al. (2018) yang menemukan bahwa pada masyarakat pedesaan memperoleh informasi kesehatan yang disebarkan melalui sejumlah pihak yaitu pihak pemerintah baik di tingkat desa, petugas kecamatan, serta bidan desa dan kader posyandu yang menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator dan mediator.

## KESIMPULAN

Penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan informasi pada masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai Kota Banjarmasin masih termasuk rendah (mean <1.00) dalam hal frekuensi dan durasi penggunaan. Dari 14 media (media konvensional, internet dan media sosial, pesan singkat), televisi dan whatsapp menjadi media yang paling sering dan paling lama digunakan dibanding media lainnya,



dengan kategori frekuensi dan durasi penggunaan yang termasuk sedang (*mean* 1.01-2.00). Sebagaimana Teori *Uses and Gratification* yang berfokus pada alasan seseorang memilih media tertentu untuk digunakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat bantaran sungai Kota Banjarmasin, walaupun masih termasuk rendah dalam hal penggunaan media, namun mereka telah menggunakan dan memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Data dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para komunikator program kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, maupun program bidang lainnya dalam menentukan media apa yang tepat, khususnya yang menjadikan masyarakat bantaran sungai sebagai khalayak sasarannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas pendanaan penelitian melalui Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tenri Sapada, & Muhammad Iqbal. (2020). Optimasi Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Peningkatan Pelayanan Balai Besar Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i1.44>
- Arisanty, M., Wiradharma, G., & Fiani, I. (2020). Optimizing Social Media Platforms as Information Dissemination Media. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2). <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.700>
- Atika, A., & Lubis, D. P. (2017). The Patterns of Use of Farmers Community Radio in West Java, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 31(3), 193–205. <https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/6847>
- Atika, A., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2017). Tingkat Pemenuhan Informasi Petani Melalui Radio Komunitas. *Jurnal AspiKom*, 3(3), 435–446. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.169>
- Audry, C. L., Putri, M. R., Hilmi, Z. M. J., & Firmadani, F. (2020). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 130. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3145>
- Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.16.2.233-247>
- Chandrabuwono, A. B., & Atika, A. (2019). Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk dalam Menjaga Kebersihan Sungai. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6939>
- Dwhy Dinda Sari. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2324>
- E. O. M. Anwasa, Sumardjo, P. S. Asngari, & P. Tjitropranoto. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(2), 68–81.
- Farizi, M. A. al. (2021). Perilaku masyarakat tepi sungai dalam masalah sampah di sekitar sungai. *OSF Preprints*, 1(1), 8.
- Fuady, I., Lubis, D. P., & Lumintang, R. W. E. (2012). Perilaku Komunikasi Petani dalam Pencarian Informasi Pertanian Organik (Kasus Petani bawang merah Di Desa Srigading Kabupaten Bantul). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 10(2).
- Hermawansyah, A., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia Dengan Metode EFA dan MCA. *Techno.Com*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/10.33633/tc.v20i1.4289>

- Ibadh Dwi Satyo Handika, & Asri Sulistiawati. (2021). Penggunaan dan Pemanfaatan Internet untuk Pertanian dan Peranannya terhadap Tingkat Pendapatan Petani. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(2), 233–255. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i2.811>
- Imran, H. A. (2014). Pola Penggunaan Media Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170101>
- Irfan Fauzi, M., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.500>
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Retno, S. I. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2).
- Kapriani, D. R., & Lubis, D. P. (2014). Efektifitas Media Sosial untuk Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 160–170.
- Kospa, H. S. D., & Rahmadi, R. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 212. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.212-221>
- Kriyantono, R. (2020). Teknik Praktis Riset. In *Kencana Prenada Media Grup*. Prenamdamedia Group.
- Mahda, R., Posumah, J. H., & Laloma, A. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(67), 84–90.
- Maulina, N., & Rusli, A. (2021). Komunikasi Lingkungan Melalui Maharagu Sungai dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Program Revitalisasi Sungai Kota Banjarmasin. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/mc.v6i1.10127>
- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana.
- Nurfathiyah, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(1).
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2). <https://doi.org/10.46937/17201926852>
- Penny, L., Penny, L., Bijaksana, U., Yunita, R., & Itta, D. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Bantaran Sungai Martapura terhadap Lingkungan Perairan. *EnviroScienteeae*, 8(3), 117–126. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/es/article/view/2077>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Raya, A. B., Kriska, M., Wastutiningsih, S. P., Cahyaningtyas, M. U., Djitmau, A., & Cahyani, G. F. (2018). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Desa Apps dalam Literasi Informasi Pertanian. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.16.2.274-285>
- Rismawati, L., Priatmadi, B. J., Hidayat, A. S., & Indrayatie, E. R. (2020). Kajian Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Martapura. *EnviroScienteeae*, 16(3). <https://doi.org/10.20527/es.v16i3.9681>
- Riswan, M. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Domestik ke Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v7i1.5275>
- Rochgiyanti, -. (2013). FUNGSI SUNGAI BAGI MASYARAKAT DI TEPIAN SUNGAI KUIN KOTA BANJARMASIN. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2293>

- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.17771>
- Rodin, R. (2020). Informasi dalam Konteks Sosial Budaya - Rajawali Pers. In *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sari E.S. (1993). *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. Andi Offset.
- Shen, C., Wang, M. P., Wan, A., Viswanath, K., Chan, S. S. C., & Lam, T. H. (2018). Health information exposure from information and communication technologies and its associations with health behaviors: Population-based survey. *Preventive Medicine*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.05.018>
- Sugiharto, E., Hubeis, V. S., Gardjito, & Rohadji, F. (2008). Kajian Karakteristik Nelayan Terhadap Akses Sumber Informasi (Kasus Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Komunikasi Pembangunan*, 6(1).
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2). <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Teguh Perdana Putra. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjar Masin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6).
- Theresia, G., Maulana, A., Puspita, F., & Effendy, F. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Instagram Dalam Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(3), 1–10. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i3.124>
- Utami, F. T., & Zannah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Wijaya, A. S., Sarwoprasodjo, S., & Febrina, D. (2019). Cyber Extension: Penggunaan Media dan Kelancaran Pencarian Informasi di Kalangan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2). <https://doi.org/10.46937/17201926841>